

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi pada masa sekarang ini, mampu meningkatkan nilai bisnis, efisiensi dan efektivitas suatu proses bisnis perusahaan. Selain itu teknologi informasi juga memudahkan perusahaan untuk mengontrol, dan juga mengolah data agar informasi yang didapat bisa menjadi lebih akurat[1]. Salah satu cara menggunakan teknologi informasi adalah dengan adanya penggunaan *Enterprise Resource Planning* atau ERP. Teknologi tersebut mampu meningkatkan operasi proses bisnis yang lebih efisien, dengan cara mengintegrasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan bisnis suatu perusahaan. Konsep ERP ini berasal dari MRP atau *Manufacture Resource Planning* dan CIM atau *Computer Integrated Manufacturing* yang dikemukakan oleh perusahaan Gartner Research dan Analysis. Cara kerja sistem ERP adalah dengan berusaha untuk memenuhi tugas umum yang dilakukan di dalam suatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut dapat berinteraksi secara bisnis ataupun secara *non-profit*[2].

ERP merupakan sebuah sistem dimana *software* tersebut memiliki fungsi yang saling terkait, dan lebih memudahkan pengguna karena standarisasi terintegrasi dalam satu perusahaan hanya dengan menggunakan satu sistem dan data utama yang disimpan di dalam *database* yang sama[2]. ERP merupakan sebuah konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya perusahaan, mulai dari keuangan, *inventory*, *stock management*, material, dan lain-lainnya. System ERP adalah alat teknologi informasi yang strategis. Dapat membantu bisnis dalam mendapatkan keunggulan kompetitif melalui perpaduan operasi perusahaan dan pemanfaatan sumber daya yang efisien. Walaupun bisnis yang besar merupakan yang pertama untuk menerapkan sistem ERP, bisnis kecil dan menengah juga sudah mulai memanfaatkan ERP dalam meningkatkan keunggulan kompetitif mereka, sehingga mampu untuk memperkuat posisi pasar mereka[3]. Integrasi dan manajemen pengaturan *stock*, pemesanan dan pengiriman dapat mengandalkan ERP *system* dan dilakukan karena ERP *system* mampu meningkatkan performa, dan juga mengurangi biaya. Dalam penggunaannya,

System ERP dapat membantu saat melakukan pencatatan, proses transaksi hingga meng-kontrol data barang maupun *stock*. ERP membantu dalam membuat suatu *design*, mengintegrasikan dan membuat proses yang lebih otomatis di dalam suatu sistem informasi. ERP itu sendiri merupakan *system information* yang sudah terintegrasi, dan dikembangkan di dalam 1 *database* yang sudah tersentralisasi. Platform yang diberikan ERP dapat membantu dalam mengatur efektivitas *resource*, dan memfasilitasi data *flow* diantara semua *business function* di dalam suatu perusahaan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa modul yang tersedia di ERP, seperti modul *sales* yang dapat menangani proses transaksi penjualan dan pencatatan laporan penjualan, modul *Purchase* dalam mencatat laporan pembelian dan modul *Inventory* yang berguna untuk melakukan manajemen data barang dan *stock*[4][5].

Salah satu bagian terpenting itu adalah *Inventory*. *Inventory* itu sendiri merupakan investasi yang penting dalam suatu perusahaan. *Inventory* ini mengarah kepada manajemen stok tersedia di dalam *framework* ERP yang lebih besar. Dengan perkembangan era informasi, sistem ERP menjadi cara *mainstream* dalam meningkatkan level manajemen dari berbagai bisnis dan digunakan di berbagai manajemen *inventory supply chain*[6]. *Inventory* bersifat aset penting, karena mampu menjaga tingkat layanan yang memadai untuk setiap *class* item. Tetapi, aset ini mampu mempengaruhi bidang finansial pada harga, pemasukan keuangan, kekurangan, biaya administrasi dan lain-lainnya. Mengatur inventori agar sesuai dengan waktu dan harga memerlukan perencanaan yang baik. Menyimpan inventori yang terlalu banyak dapat menyebabkan produk di dalam inventori tersebut menjadi bermasalah, seperti produk yang rusak, kadaluwarsa hingga hilang karena pencatatan yang tidak baik, maka dari itu sangat diperlukan pengetahuan bagaimana mengatur stok dengan baik[7]. Stok *planning* ini sangat ditentukan dari bagaimana seorang *planner* mampu untuk melakukan simulasi skenario yang direncanakan[8]. Agar stok *planning* dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sistem ERP yang terintegrasi. Sistem ERP mampu mengintegrasikan proses bisnis dari setiap area di dalam perusahaan. ERP System dapat digunakan untuk melakukan *planning* dari data proses bisnis perusahaan.

Implementasi ERP modul Inventori merupakan hal yang penting untuk perusahaan, dengan memberikan sistem *centralized* untuk mengatur stok yang tersedia di dalam gudang, pencatatan pun akan menjadi lebih rapi. Sistem ERP itu sendiri dapat memberikan keamanan pencatatan yang lebih baik secara *real-time* dan dapat diatur sesuai dengan keperluan dari perusahaan[9]. Sistem ERP yang terintegrasi dapat memberikan informasi yang cepat kepada bagian Inventori untuk mengadakan produk/barang, dan juga membantu divisi lainnya untuk mengakses ketersediaan produk secara *real-time*. Perusahaan yang dapat menggunakan ERP dengan baik, dapat memberikan efisiensi yang lebih tinggi[9].

Dalam mengimplementasikan sistem ERP ke dalam perusahaan, perusahaan perlu mempersiapkan diri terhadap tantangan-tantangan yang ada dalam mengimplementasikan sistem ERP. Mulai dari biaya pengembangan sistem ERP, pemahaman informasi terkait sistem ERP, kriteria perusahaan yang tidak dapat disesuaikan dengan sistem ERP, hingga integrasi yang tidak memadai. Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan untuk mengimplementasikan sistem ERP yang dapat menjadi fatal jika perusahaan tidak dapat mengakomodasi keperluan dari sistem ERP tersebut[10]. Jika tantangan-tantangan yang tertulis tidak dikendalikan, maka dapat menyebabkan sistem ERP yang gagal di implementasi. Implementasi sistem ERP akan gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kriteria yang diperlukan, contohnya adalah keuangan perusahaan yang tidak mencukupi, atau waktu penyelesaian tidak tepat waktu. Ini akan semakin berpengaruh kepada perusahaan kecil dan menengah, dengan *budget* yang lebih terbatas[11]. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesiapan implementasi sistem ERP modul *Inventory* di perusahaan PT Halim Lestari Mandiri dengan menggunakan *framework* McKinsey 7s (*Structure, Strategy, Shared Value, Systems, Style, Staff, Skills*) yang akan digunakan untuk menganalisis faktor inti dari PT Halim Lestari Mandiri. 7 faktor McKinsey akan membantu mengetahui tingkat kesiapan dari perusahaan.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu, dari Purdue *University*, dengan judul “*Assessing an Animal Humane Society using McKinsey 7S Framework to Make Recommendations for Organizational Improvement*”, jurnal ini menggunakan

framework McKinsey 7s untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik. *Framework* McKinsey 7s dapat menemukan masalah yang ada di dalam suatu perusahaan. Masalah-masalah yang ada pada perusahaan tersebut dapat ditemukan solusi beserta rekomendasi yang ada dengan menggunakan *framework* McKinsey 7s. Analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan tabel 7s yang terdiri dari *Structure, Strategy, Shared Value, Systems, Style, Staff* dan *Skills*. Hasil jawaban dari 7 pertanyaan McKinsey yang didapatkan akan digunakan untuk melakukan *Profile Sheet*[12]. Pada penelitian ini, *framework* yang digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat kesiapan perusahaan adalah dengan menggunakan *framework* McKinsey 7s. Diawali dengan menyebarkan kuesioner yang lalu hasilnya akan dibuat dalam bentuk 7 tabel sesuai dengan bagian masing-masing dari ke-7 faktor yang ada. Hasil responden beserta tabel ini akan dibuat *Profile Sheet* yang digunakan untuk menilai tingkat kesiapan perusahaan.

Penelitian ini melakukan pembaruan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan kepada PT Halim Lestari Mandiri akan menggunakan *framework* McKinsey 7s sebagai dasar untuk melakukan pengukuran tingkat kesiapan perusahaan dalam mengimplementasikan ERP. Faktor 7s akan digunakan untuk melakukan pengukuran tersebut. Penelitian ini dilengkapi juga dengan menggunakan *framework prototype*, yang akan digunakan untuk melakukan pengembangan tampilan *user interface* pada bagian *inventory* di PT Halim Lestari Mandiri. Tampilan *user interface* yang akan dilakukan, akan melalui tahapan UAT (*User Acceptance Test*). Tampilan UAT ini akan diberikan kepada karyawan di PT Halim Lestari Mandiri yang berada di lingkup *inventory*, dengan tujuan untuk mengetahui kemudahan penggunaan *website* manajemen *inventory* PT Halim Lestari Mandiri.

PT. Halim Lestari Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *supplier* barang dan jasa. PT. Halim Lestari Mandiri melakukan pencatatan inventori secara manual, karena cara pencatatan yang manual, PT. Halim Lestari Mandiri mengalami masalah dimana pencatatan kadang tidak akurat, atau tidak ter-update secara *real-time*. Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Halim Lestari

Mandiri adalah dengan menggunakan *software* Excel. Pencatatan manual terkadang terjadi *human error*. Salah satu contoh masalah yang terjadi dalam pencatatan manual ini adalah ketika *customer* melakukan pesanan produk sebanyak 65 barang dengan 2 *invoice* berbeda. 1 *invoice* sebanyak 60 produk, dan *invoice* lainnya sebanyak 5 produk. Pada saat pencatatan ini, terjadi kesalahan ketika melakukan *input* data, dimana *invoice* 5 produk ini tidak tercatat, sehingga terdapat kesalahan dalam perhitungan sisa stok barang di bagian *inventory*. PT. Halim Lestari Mandiri memiliki ekspektasi penerapan sistem ERP untuk pengendalian inventori yang teratur. Untuk mencapai keperluan ini, maka akan dikembangkan *user interface* yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari PT. Halim Lestari Mandiri.

Implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) di modul Inventory menjadi fokus utama untuk setiap perusahaan yang bisa digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan rantai pasokan. Namun, sebelum perusahaan melakukan penerapan sistem ERP, perusahaan harus melakukan pengukuran terlebih dahulu agar nantinya bisa meminimalisir adanya kegagalan. Tentunya, keberhasilan implementasi ini sering bergantung pada kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan besar yang harus terjadi. Untuk mengukur tingkat kesiapan perusahaan sebelum mereka menerapkan sistem ERP di bagian inventory, dibutuhkan pendekatan kerangka kerja yang bisa membantu dalam melakukan pengukuran. Pada penelitian ini memutuskan untuk memilih framework 7S McKinsey dalam melakukan pengukuran kesiapan penerapan sistem ERP. Pemilihan kerangka kerja 7S McKinsey ini dilakukan karena urgensi dari perusahaan yang nantinya bisa digunakan untuk menilai kesiapan organisasi.

Dengan menggunakan *framework* 7S McKinsey membuat perusahaan dapat melihat kondisi perusahaan secara menyeluruh karena *framework* ini terdapat 7 elemen yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan *framework* ini, perusahaan bisa mengevaluasi 7 aspek utama seperti struktur, strategi, *shared value*, *system*, *style*, *staff* dan *skills*. Dengan adanya evaluasi seperti ini tentunya dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam

lagi mengenai kekuatan dan kelemahan dari setiap faktor yang ada. Oleh karena itu pemilihan *framework* 7S McKinsey sebagai solusi untuk PT Halim Lestari Mandiri bisa dikatakan solusi yang cocok karena dengan *framework* ini bisa meneliti faktor yang satu dan faktor yang lain apakah siap atau tidak dalam melakukan penerapan sistem ERP di bagian *Inventory*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara melakukan pengukuran tingkat kesiapan dengan *framework* 7S McKinsey pada PT Halim Lestari Mandiri?
2. Bagaimana cara merancang tampilan *User Interface* untuk sistem manajemen *inventory* pada PT. Halim Lestari Mandiri?

1.3 Batasan Masalah

Modul yang digunakan pada penelitian tersebut adalah modul Inventori. Modul Inventori akan digunakan sebagai dasar evaluasi kelayakan penggunaan sistem ERP yang diarahkan kepada stok *planning and Inventory management*. Penelitian ini tidak mencakup rincian biaya penerapan. Penelitian ini ditujukan kepada 1 Perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk membuat tampilan UI dalam penerapan *system Inventory* pada PT. Halim Lestari Mandiri .

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk melakukan pengukuran mengenai tingkat kesiapan perusahaan sebelum menerapkan sistem ERP di bagian *Inventory*.
2. Untuk membuat tampilan *website* pada manajemen *inventory* di PT. Halim Lestari Mandiri dan untuk melakukan pendekatan dan peningkatan tampilan berdasarkan *feedback* yang diberikan oleh karyawan PT. Halim Lestari Mandiri.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Hasil pengukuran dapat diberikan berupa rekomendasi yang bisa digunakan untuk acuan pengambilan keputusan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh PT. Halim Lestari Mandiri untuk mengembangkan *website* manajemen *Inventory* dan juga dapat digunakan PT.

Halim Lestari Mandiri untuk mengintegrasikan sistem manajemen *inventory* dengan karyawan yang ada di dalam perusahaan.

3. Manfaat yang diberikan dari sisi akademis berupa memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor dalam 7S McKinsey dapat mempengaruhi kesiapan perusahaan untuk menerapkan sistem ERP sehingga dapat mengetahui faktor 7S McKinsey yang relevan untuk pengukuran kesiapan sebelum implementasi sistem ERP

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membuat sistematika penulisan, diperlukan penyajian laporan dengan sistematika penulisan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi dari Tinjauan Teori. Tinjauan teori ini berisi tentang teori ilmiah yang sebelumnya sudah diungkap oleh ahli, yang akan digunakan untuk menganalisa dan merancang sistem.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang akan digunakan dalam pengembangan sistem ERP untuk stok gudang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian. Pada bab ini juga berisi tentang analisis data yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan kesimpulan dan pemberian saran dari hasil pengukuran yang telah dilakukan di bab sebelumnya.